

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME AKUNTANSI
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di
BEI pada tahun 2018-2022)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : I KADEK ADI SUMARTHA

NIM : 1915644004

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME AKUNTANSI
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di
BEI pada tahun 2018-2022)**

I Kadek Adi Sunartha

1915644004

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajeria Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Tax Avoidance merupakan salah satu strategi legal yang digunakan oleh perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah pada regulasi perpajakan di Indonesia. Pemicu dari adanya *Tax Avoidance* disebabkan oleh beberapa kondisi seperti *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan dalam mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri di BEI tahun 2018-2022.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Agency Teory*. Populasi penelitian sebanyak 48 perusahaan, kemudian ditentukan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan total data pengamatan sebanyak 65. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analyst*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan secara simultan *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, Beban Pajak Tangguhan.

***EFFECTS OF FINANCIAL DISTRESS, ACCOUNTING CONSERVATISM
AND DEFERRED TAX EXPENSES ON TAX AVOIDANCE
(A Multi-Industry Subsector Company Study listed at
IDX in 2018-2022)***

**I Kadek Adi Sunartha
1915644004**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajeria Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Tax Avoidance is one of the legal strategies used by companies in an effort to minimize the company's tax burden by taking advantage of loopholes in tax regulations in Indonesia. The trigger for the existence of Tax Avoidance is caused by several conditions such as Financial Distress, Accounting Conservatism, and Deferred Tax Expenses owned by the company. The purpose of this study is to determine the extent to which the influence of Financial Distress, Accounting Conservatism, and Deferred Tax Expenses affects the level of Tax Avoidance carried out in manufacturing companies in various industrial sub-sectors on the IDX in 2018-2022.

The theory related to this research is Agency Theory. The research population consisted of 48 companies, then a sample of 13 companies was determined with a total of 65 observational data. Data collection in this study used the content analyst method. The data analysis technique used is a descriptive analysis technique with a quantitative approach.

The results of this study are that Financial Distress, Accounting Conservatism, and Deferred Tax Expenses each partially have a significant positive effect on Tax Avoidance, and simultaneously Financial Distress, Accounting Conservatism, and Deferred Tax Expenses have an effect on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Financial Distress, Accounting Conservatism, Deferred Tax Expenses.

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME AKUNTANSI
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di
BEI pada tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial Jurusan
Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

NAMA : I KADEK ADI SUMARTHA

NIM : 1915644004

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Kadek Adi Sumartha
NIM : 1915644004
Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022)
Pembimbing : I Dewa Made Partika, SE, M.Com, BKP
Drs, I Made Wijana, M.Sc., ST.
Tanggal Uji : 18 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 11 September 2023



I Kadek Adi Sumartha

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME AKUNTANSI
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di
BEI pada tahun 2018-2022)**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : I KADEK ADI SUMARTHA

NIM : 1915644004

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



I Dewa Made Partika, SE, M.Com, BKP
NIP. 196509011990031001



Drs. I Made Wijana, M.Sc., ST,
NIP. 196406241990031002

**JURUSAN AKUNTANSI
KETUA**



SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022)

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 18 bulan Agustus tahun 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA:

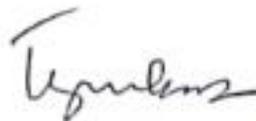


I Dewa Made Partika, SE, M.Com, BKP
NIP. 196509011990031001

ANGGOTA:



2. Drs. Ec. I Wayan Karman, M.Acc., Ak., CA., CTA.
NIP. 196401211993031001



3. Dr. Ir. I Gede Made Karma, MT
NIP. 196207191990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala kebaikannya skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terimakasih sebanyak-banyaknya disampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom. selaku Direktur Politeknik yang telah memeberikan kesempatan untuk menempa ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Sudana, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta petunjuk dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
3. Cening Ardina, S.E., M.Agb. selaku ketua Progam Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Bali yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
4. I Dewa Made Partika, SE, M.Com, BKP. selaku dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan sabar dalam membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. I Made Wijana, M.Sc., ST. selaku dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan sabar dalam membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini.

6. Orang Tua, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.
7. MABES, Gogo Squad, dan Deks Udinnn serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, hiburan, yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Segala masukan dan kritik yang bersifat membangun akan diterima untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu.

Jimbaran, 11 September 2023



I Kadek Adi Sumartha

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	39
G. Teknis Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Hasil Uji Hipotesis.....	55
C. Pembahasan.....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

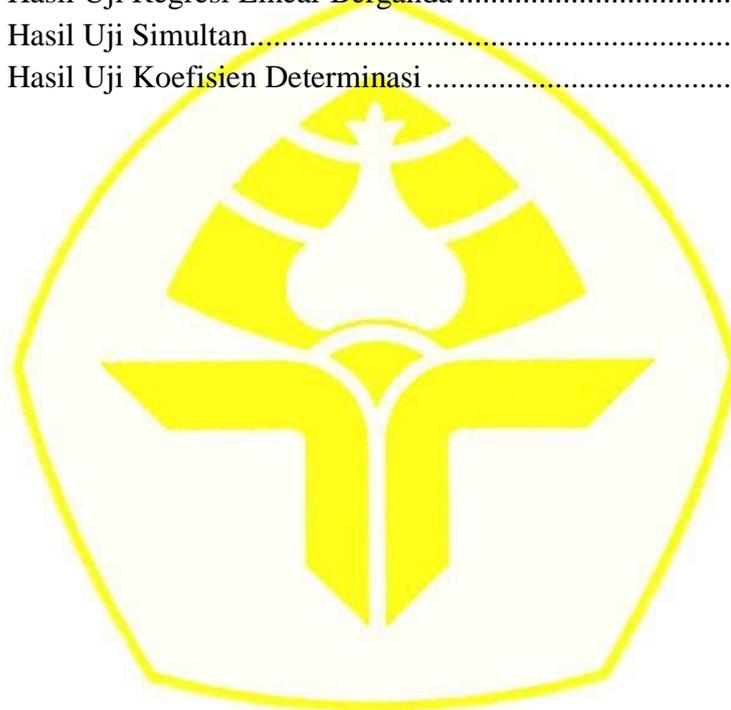
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	27



DAFTAR TABEL

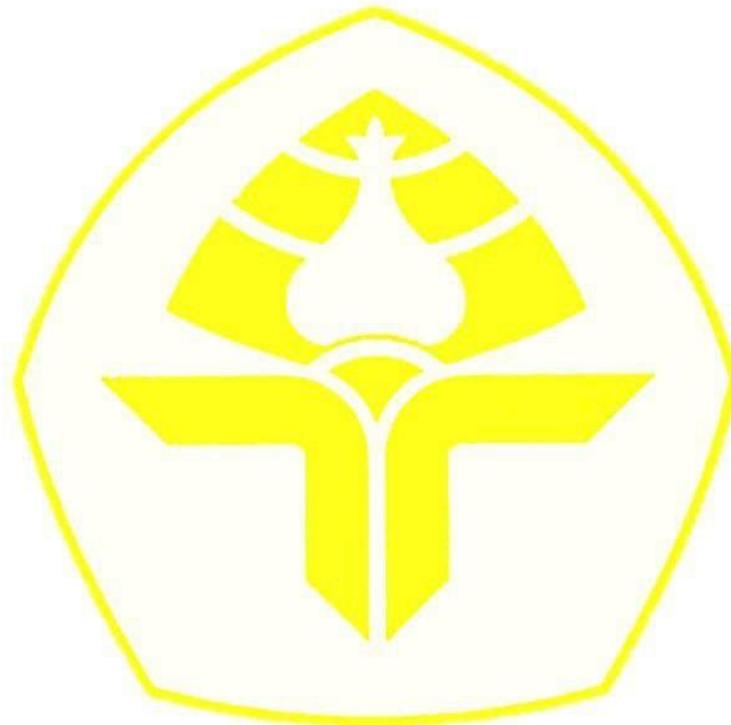
Tabel 1. 1	Tabel Penerimaan Pajak Sektoral	6
Tabel 4. 1	Kriteria Sampel dalam Penelitian	48
Tabel 4. 2	Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas Model	50
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4. 8	Hasil Uji Simultan	57
Tabel 4. 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	72
Lampiran 2 : Data Financial Distress tahun 2018-2022.....	73
Lampiran 3 : Data Konservatisme Akuntansi tahun 2018-2022.....	85
Lampiran 4 : Data Beban Pajak Tangguhan tahun 2018-2022	88
Lampiran 5 : Data Tax Avoidance tahun 2018-2022.....	90
Lampiran 6 : Hasil Data SPSS	92



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar salah satunya bersumber dari penerimaan pada sektor perpajakan. Pendapatan negara yang bersumber dari perpajakan tersebut akan digunakan untuk aktivitas pembiayaan pengeluaran negara yang berkaitan dengan tujuan kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menyebutkan bahwa pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Kontribusi pajak tersebut merupakan proses pemindahan kekayaan dari wajib pajak orang pribadi maupun badan kepada negara sebagai bentuk pembayaran atas beban yang diberikan kepada perusahaan (Alfarasi dan Muid, 2021).

Kontribusi sektor perpajakan pada tahun 2022 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Komite Pengawas Pajak memaparkan bahwa penerimaan realisasi penerimaan pajak negara melambung tinggi melebihi dari target APBN pada tahun anggaran 2021 kemarin (Setyawan, 2023). Hal tersebut sejalan dengan hasil laporan Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati pada pelaksanaan Konferensi Pers Realisasi APBN Tahun 2022 yang menyebutkan pendapatan negara yang terealisasi sebesar Rp 2.626,4 triliun dengan persentase mencapai 115,9% dari target anggaran (Indonesia, 2023).

Dari total pendapatan negara tersebut, realisasi penerimaan pajak di luar bea dan cukai di tahun 2022 sebesar Rp 1.716,8 triliun. Meningkatnya realisasi penerimaan pajak tersebut tidak sepenuhnya dapat dikatakan baik, dikarenakan kontribusi perpajakan sektoral yang belum sepenuhnya telah mencapai target 90% dari keseluruhan kontribusi di sektor perpajakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, masih kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.

Dalam pelaksanaan perpajakan yang ada di Indonesia tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat perbedaan kepentingan terhadap pandangan pajak antara pemerintah dengan perusahaan (Sidik, 2023). Pajak, jika dilihat dari sudut pandang pemerintah merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting untuk membiayai program-program milik negara, sedangkan dari kaca mata perusahaan merupakan suatu bentuk pengurangan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Besarnya pajak yang dibebankan akan mempengaruhi perolehan laba neto pada perusahaan menjadi berkurang (Askhari dan Fadillah, 2017). Hal tersebut menimbulkan suatu kecenderungan bagi perusahaan agar beban pajak yang dibayarkan menjadi sekecil-kecilnya yang menjadi pengurang laba neto perusahaan. Kecenderungan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tentunya wajar, karena sebagai suatu sifat dasar manusia yakni ingin mengejar keuntungan setinggi tingginya. Perilaku wajib pajak tersebut membuat sejumlah perusahaan melakukan berbagai macam praktik-praktik untuk mengurangi jumlah beban pajak salah satunya dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance merupakan bentuk tindakan atau skema yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak menjadi sekecil kecilnya dengan memanfaatkan celah-celah regulasi perpajakan dalam suatu negara (Curry dan Fikri, 2023). Meskipun secara ketentuan praktik penghindaran pajak tidak ada ketentuan dalam perpajakan yang dilanggar, penghindaran pajak menjadi praktik yang dapat merugikan bagi negara. Hal tersebut dikarenakan praktik penghindaran pajak akan menyebabkan terjadinya kesenjangan dimana perusahaan besar membayar pajak yang cenderung sedikit dan dapat berujung menimbulkan ketidakadilan terhadap beberapa perusahaan yang memang benar membayar pajak sesuai dengan besaran pajak yang seharusnya.

Fenomena *Tax Avoidance* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 masih kerap dilakukan oleh beberapa perusahaan, (Azzahro dan Wulandari, 2023) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan kasus penghindaran pajak sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang memberikan ancaman terhadap penerimaan pajak negara. Salah satu kasus penghindaran pajak dari perusahaan subsektor aneka industry yang terjadi pada PT Garuda Metalindo pada tahun 2016. PT Garuda Metalindo melakukan praktik penghindaran pajak yang terlihat pada neraca perusahaan terdapat peningkatan nilai hutang perusahaan yang cukup signifikan. Nilai utang bank jangka pendek milik emiten berkode saham BOLT tersebut mencapai Rp 200 miliar (Purba dan Kuncahyo, 2020). Praktik penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan memanfaatkan modal yang diterima dari pinjaman dari bank untuk menghindari pembayaran pajak yang nantinya harus ditanggung oleh perusahaan dengan dalil untuk modal

perusahaan, sehingga pembiayaan pada perusahaan dilakukan dengan utang tersebut. Hutang yang dipinjam dan kemudian dipergunakan untuk operasional perusahaan akan menimbulkan beban biaya bunga yang harus dibayarkan. Besarnya jumlah biaya bunga yang dibayarkan akan memberikan pengaruh atas berkurangnya jumlah beban pajak perusahaan. Pada tahun 2019, tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan dan orang pribadi mencapai 1,09 juta yang terdiri dari gaji untuk tenaga medis, Jumlah tersebut apabila dilakukan rujukan stimulus kesehatan pada program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) maka, terhitung sebanyak Rp 68,7 Triliun penghindaran pajak di Indonesia, angka tersebut dapat menutup hampir 71% dari pada jumlah pagu anggaran kesehatan selama pandemi yang mencapai Rp 97,26 Triliun (Fatimah, 2020).

Dalam praktik penghindaran pajak tersebut, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus penghindaran pajak seperti ketatnya persaingan membuat perusahaan yang tidak dapat bersaing akan mengalami penurunan kinerja keuangan yang akan berujung pada kondisi kesulitan keuangan untuk perusahaan atau *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan tahapan dari turunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami terjadinya kebangkrutan maupun likuidasi. Disamping itu *Financial Distress* juga dapat didefinisikan sebagai kumulatif “*earning*” yang yang bersifat negatif selama beberapa tahun berturut turut, dan mengalami kerugian serta manajemen yang buruk sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan juga menjadi buruk (Hutauruk et al., 2021). Hasil penelitian (Sari et

al., 2023) dan penelitian (Curry dan Fikri, 2023) menyebutkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Febriyanto dan Laurensius, 2022) dan penelitian (Riyadi dan Takarini, 2022) yang menyebutkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak adalah Konservatisme Akuntansi. Givoli dan Hayn dalam penelitian (Hasnita dan Bakareng, 2023) menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi memaksakan pengakuan secara tepat waktu untuk perusahaan mengakui kerugian dan menunda untuk mengakui keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mengurangi kesempatan dari pihak manajer dalam mengaplikasikan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrida dan Agusti, 2022) menunjukkan bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan maka kecil kemungkinan *Tax Avoidance* terjadi. Dari penelitian (Hasnita dan Bakareng, 2023), penelitian (Roslita dan Anugerah, 2022) menyebutkan bahwa konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Alfarasi dan Muid, 2021) dan penelitian (Pravita et al., 2022) yang mengatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk dalam melakukan perilaku penghindaran pajak adalah perlakuan perusahaan terhadap pengakuan beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut

Zulaikah dalam penelitian (Chrisandy dan Simbolon, 2022) menyebutkan beban pajak penghasilan tangguhan merupakan beban terjadi akibat adanya perbedaan sementara (temporer) antara laba akuntansi (laba atas laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar) dengan laba pajak (laba sebagai dasar perhitungan). Penelitian (Putri, 2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah pajak penghasilan tangguhan akan berdampak pada semakin lamanya penundaan yang membuat perusahaan dapat melakukan manajemen laba perusahaan untuk menghindari pajak. Hasil penelitian (Cendani dan Sofianty, 2022) dan penelitian (Chrisandy dan Simbolon, 2022) menyebutkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2017) menyebutkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pemilihan sektor Industri Manufaktur dikarenakan industri manufaktur merupakan penyumbang perpajakan sektoral terbesar yang mempengaruhi penerimaan perpajakan negara. Kontribusi penerimaan pada pajak negara periode 2018-2022 disajikan dalam data pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
Tabel Penerimaan Pajak Sektoral

Tahun	Estimasi APBN Penerimaan Pajak Negara (Miliar)	Total Penerimaan Pajak Negara (Miliar)	Persentase Penerimaan Pajak	Penerimaan Pajak Sektor Industri Manufaktur (Miliar)	Persentase Kontribusi
2018	Rp 1.423,9	Rp1.313,3	92,2%	Rp 363,60	27,69%
2019	Rp 1.577,5	Rp1.332,6	84,5%	Rp 365,39	27,42%
2020	Rp 1.198,8	Rp1.072,1	89,4%	Rp 208,02	19,40%
2021	Rp 1.229,5	Rp1.278,6	104,0%	Rp 378,47	29,60%
2022	Rp 1.485,0	Rp1.716,8	115,6%	Rp 492,72	28,70%

Sumber: Data Sekunder, Kementerian Keuangan Negara, tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, tahun 2020 persentase kontribusi penerimaan pajak sektor Industri Manufaktur menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan terjadinya kontraksi sebesar -20.21% karena menurunnya aktivitas ekspor dan impor pada salah satu subsektornya yakni Aneka Industri. Sektor Aneka Industri mengalami penurunan yang signifikan pada permintaan utilitas secara global sehingga beberapa permintaan ditunda bahkan dibatalkan kepada beberapa negara *buyer* yang menerapkan *lockdown* karena terdampak pandemi covid-19 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020).

Pemilihan sektor aneka industri dikarenakan sebagai salah satu dari cabang industri manufaktur yang bergerak dibidang utilitas dan barang konsumsi masyarakat yang berpengaruh cukup besar terhadap keberlangsungan masyarakat. Selain itu sektor aneka industri juga menghasilkan produk yang bersifat konsumtif dan digunakan oleh banyak orang sehingga memiliki nilai kapitalisasi dan volume perdagangan yang lebih besar daripada yang lain. Disamping itu, berdasarkan data yang diperoleh dari BEI pada periode 2017-2021 rata rata perkembangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI melakukan praktik penghindaran pajak dengan angka mencapai 29,73% dari tahun 2017-2021 kemarin (Sidik, 2023). Dan sebagai sektor dengan daya kapitalisasi yang tinggi tentunya akan berpengaruh signifikan apabila sektor aneka industri mengalami kondisi *financial distress* yang disebabkan oleh kondisi pandemic covid-19 dan tingginya tinggan perputaran utang, kemudian prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan dan perlakuan beban pajak

tanggungan karena perusahaan yang bergerak dibidang utilitas memerlukan investasi yang cukup banyak untuk biaya riset dan pengembangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan penelitian yang terdahulu serta fenomena penghindaran perpajakan yang terus terjadi pada perusahaan beberapa tahun belakangan ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, sehingga terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*?
3. Bagaimana pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, dan Beban Pajak

Tangguhan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan batas-batas dalam permasalahan untuk menjaga pembahasan permasalahan agar tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu pada variabel independen yaitu *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, Beban Pajak Tangguhan dengan variabel dependen *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor Industri Aneka pada tahun pengamatan 2018 sampai dengan 2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*
- b. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*
- c. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh Beban Pajak Tanggahan terhadap *Tax Avoidance*
- d. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tanggahan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Direktorat Jendral Pajak

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan gambaran bagi pihak DJP terkait dengan potensi penerimaan pajak yang terpengaruh adanya *Tax Avoidance* di Indonesia yang kemudian disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Dengan begitu dapat diperoleh gambaran keberhasilan aturan tersebut dalam mencakup keseluruhan kegiatan ekonomi dan gambaran atas

pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*.

2) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk ikut ambil andil dalam pengembangan pengetahuan dan informasi bagi pemangku kebijakan perusahaan agar dapat melakukan perencanaan pajak pada perusahaan yang berorientasi pada regulasi-regulasi yang berlaku sesuai dengan kaidahnya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman pajak untuk patuh dan tunduk pada regulasi yang berlaku serta tujuan utama dari pengadaan pajak tersebut untuk kesejahteraan masyarakat nasional secara merata.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan kajian pendukung yang membahas topik sejenis, agar memperoleh informasi dan pemahaman tambahan terkait dengan *Financial Distress*, konservatisme, beban pajak tangguhan dan *Tax Avoidance* di periode berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian dengan tema perpajakan, pada khususnya *Tax Avoidance* yang bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* baik secara parsial maupun simultan. Setelah dilakukan pengolahan data serta pengujian hipotesis, didapatkan beberapa simpulan diantaranya:

1. *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi nilai *Altman Z Score* mengindikasikan perusahaan sedang mengalami kondisi *Financial Distress*. Semakin tinggi tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan Tindakan *Tax Avoidance*.
2. Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi tingkat Konservatisme Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat perusahaan melakukan tindakan *Tax Avoidance*.
3. Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi dari pihak manajemen. Besarnya

diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam Beban Pajak Tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan. Dalam hal lain, Beban Pajak Tangguhan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Sehingga semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin tinggi praktik *Tax Avoidance*.

4. Secara Simultan *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menerapkan *Tax Avoidance* sebagai alternatif dari pengurangan beban pajak ketika mengalami kondisi *Financial Distress* atau menerapkan Konservatisme Akuntansi yang telah menyebabkan pembayaran pajak yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tentunya memiliki harapan terhadap setiap penelitiannya. Harapan dari penelitian ini muncul dalam bentuk implikasi, diantaranya:

1. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah pada khususnya mengenai *Tax Avoidance* melalui kondisi perusahaan yang mengalami *Financial Distress*, penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi dan Beban Pajak Tangguhan sebagai alternatif

pengurangan beban pajak milik perusahaan. Sehingga nantinya peraturan atau kebijakan pemerintah kedepannya dapat mengatasi kasus-kasus terkait.

2. *Agency Theory* atau teori keagenan merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pedoman atau sumbangan pemikiran bagi penelitian yang terfokus pada topik perpajakan khususnya *Tax Avoidance* atau sejenis untuk kedepannya. Penggunaan Teori Keagenan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu, pihak agen akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan usaha untuk memaksimalkan kepentingan *principals*, sehingga dibutuhkan pengendalian dari *corporate governance*.

C. Saran

Hasil dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang berbeda sehingga dapat membedakan variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini dari beberapa jenis industri atau perusahaan yang berbeda. Serta diharapkan untuk penelitian yang mendatang agar dapat menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih bias dibandingkan dengan penelitian terdahulu
2. Diharapkan untuk penelitian mendatang agar dapat menambah variable independent lain seperti Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Transfer Pricing*, dan variabel lainnya. Untuk pengukuran dari masing

masing variabelnya bisa di tambahkan lagi seperti pengukuran *net asset measure* untuk konservatisme akuntansi dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12.s-daftar-pustaka-12030117140169.pdf>
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, 3(181420014), 12–26.
- Angelia, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Profitability*, *Leverage* dan *Firm Size* Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–11. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4324>
- Angraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(23), 185–192. <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>
- Ariawan, I M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverge* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Askhari, & Fadillah. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Dengan Perspektif Teori Legitimasi.
- Azzahro, H. N., & Wulandari, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 10(1), 1–23.
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing*, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). *Determinan Financial Distress*, *Thin Capitalization*, Karakteristik Eksekutif, dan *Multinationality* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Properti dan Etalase. https://doi.org/10.1007/springerreference_1486
- Fatimah. (2020). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 678 Triliun. Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan *Prudence* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>

- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hasnita, T., & Bakareng. (2023). Pengaruh *Capital Intensity*, Konservatisme Akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan. 1(1), 35–43.
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh *Book Tax Gap* dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 404–418. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i3.2186>
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023). Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa. Kementerian Keuangan Negara. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/kinerja-penerimaan-negara-luar-biasa>
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Magistra*, 100, 26–35.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Industri Aneka Lakukan Penyesuaian Usaha Hadapi Dampak COVID-19. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/21698/industri-aneka-lakukan-penyesuaian-usaha-hadapi-dampak-covid-19>
- Mulyani, A., Endang, W., & Sri, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh *Tax Expert*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Infestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15139>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Putri, P. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 1–23.
- Riyadi, F. R., & Takarini, N. (2022). *Analysis Of The Influence Of Financial Distress, Leverage, Profitability, And Company Growth On Tax Avoidance On Wholesale Sub-Sector Companies Registered On Bei 2018-2020*. VI, 189–199.
- Roslita, E., & Anugerah, Y. (2022). Dampak Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1), 95–103. <https://ibn.e-journal.id/index.php/esensi/article/download/531/410>

- Sari, L. P., Rohmatillah, N. N., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. 2(1), 74–87.
- Setyawan, H. (2023). Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021. Komite Pengawas Perpajakan. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>
- Sidik, M. N. (2023). Pengaruh Tingkat Utang Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- Syahrida, S. N., & Agusti, R. (2022). *Tax Avoidance* Dipengaruhi Oleh Konservatisme Akuntansi. 15(2), 548–557.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. (2020).. *Kementerian Sekretariat Negara*, 1–11.
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI